



Penerapan Strategi Pembelajaran SCAIT (*Select, Complete, Accept, Infer, and Think*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Irhamy Langoday *

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bali, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 09 Maret
2018
Received in revised
form
20 Maret 2018
Accepted 15 April
2018
Available online 20
Mei 2018

Kata Kunci:

strategi SCAIT,
keterampilan
menulis, teks laporan
hasil observasi.

Keywords:

SCAIT strategy,
writing skills,
observational report
text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) penerapan strategi pembelajaran SCAIT dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa (2) langkah-langkah pembelajaran yang paling tepat dalam menerapkan strategi SCAIT dalam menulis teks laporan hasil observasi pada siswa dan (3) respons siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi SCAIT. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja, sebanyak 36 orang. Data mengenai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dikumpulkan dengan teknik tes yang diberikan pada akhir pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dikumpulkan dengan teknik observasi, dan respons siswa dikumpulkan dengan teknik observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi SCAIT dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah sebesar 30,17%, yaitu dari rata-rata 59,69% menjadi 89,86%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena siswa yang mendapatkan skor di atas KKM mencapai 77,78%. Siswa memberikan respons yang positif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi SCAIT, yakni dengan skor 80,56%.

ABSTRACT

The aim of this research is to describe (1) the implementation of SCAIT learning strategy in improving the skills of writing the text of the results of observation of the students, (2) the most appropriate learning steps in applying SCAIT strategy in writing text observation reports on the students and (3) the response of the students when following the learning of writing the text of the observation report using SCAIT strategy. The subjects of this study are students of class X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja, as many as 36 people. Data on the ability to write the text of the observation report were collected by the test techniques given at the end of the lesson, the steps of learning to write the text of the observation result were collected by observation technique, and the students' responses were collected by observation and questionnaire techniques. The results showed that the use of SCAIT strategy can improve the ability to write text reports of student observation results. The increase of average score of writing skill of observation report is 30,17%, that is from 59,69% to 89,86%. Learning is said to be successful because students who scored above the KKM reached 77.78%. Students give a positive response in following the learning of writing the text of the observation report using SCAIT strategy, ie with a score of 80.56%

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: irhamy_langoday@yahoo.com (Irhamy Langoday)

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang perguruan tinggi (Andyani, 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (Farida, 2017). Secara khusus, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat tujuan yaitu (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia (Sriastuti, 2017). Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan melestarikan dan mengembangkan bahasa nasional dengan melibatkan empat keterampilan penting, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain. Keempat keterampilan ini bisa disebut dengan catur tunggal, saling berkaitan antara keterampilan yang satu dengan yang lain. Namun, dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan yang menghasilkan tulisan (Anlisia, 2017).

Jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, pembelajaran menulis di sekolah ternyata belum mendapat tempat yang cukup. Hal ini terbukti dengan porsi waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran kebahasaan lainnya. Hal ini berlaku juga pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan observasi merupakan salah satu jenis teks baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, teks laporan observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan, teks ini juga mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan (Hagashita, 2015). Menulis laporan pengamatan merupakan materi yang penting untuk membantu siswa belajar menggunakan berbagai indra pada diri siswa, laporan pengamatan juga kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh siswa karena guru sering dalam pembelajaran meminta siswa untuk mengamati suatu benda atau objek tertentu (Rhiantini, 2017). Hal ini sesuai pendapat Salah satu keterampilan yang tidak kalah penting yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Sofyan (2016) mengemukakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa dihadapkan dengan hal-hal yang otentik atau lingkungan yang realistis sehingga siswa akan mampu menjelaskan dengan sangat baik.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks pada kurikulum 2013 yang dipelajari oleh siswa kelas X SMA/SMK. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa di kelas X TK 2 SMK Negeri 2 Singaraja pada tahun pelajaran 2017/2018 masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Struktur teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa belum lengkap. Di samping itu, penerapan unsur kebahasaan pada teks laporan hasil observasi yang ditulis belum menunjukkan kaidah kebahasaan yang baik. Siswa hanya mampu memperoleh nilai menulis teks di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan catatan penilaian menulis siswa yang ada pada guru, umumnya siswa hanya memperoleh nilai 60 dan bahkan ada siswa yang memperoleh nilai 40.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia Kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi banyak yang belum memenuhi standar kelulusan yaitu 70. Hal ini terlihat juga dari rata-rata kelas yang masih rendah. Selama ini guru hanya mengandalkan teks sebagai bentuk pemodelan tanpa menghadirkan strategi lain dalam menulis. Siswa merasa sulit untuk menulis ketika dihadapkan pada tugas yang lain terkait membuat kerangka dan mengembangkannya.

Hasil belajar siswa terkait keterampilan menulis teks laporan hasil observasi ini dapat dipengaruhi oleh minat belajar, bakat, intelegensi, dan perhatian yang dimiliki siswa untuk menulis. Selain itu, para pendidik perlu melakukan pembelajaran yang menarik di antaranya dengan cara menerapkan strategi pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan alternatif yang tepat untuk keberhasilan pembelajaran menulis laporan hasil observasi.. Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran menjadi menarik adalah dengan menggunakan metode serta strategi pembelajaran. Satrijono (2012) metode merupakan suatu faktor penentu dalam keberhasilan belajar pada proses pengajaran. Beberapa strategi alternatif pilihan bagi guru dalam pembelajaran menulis, antara lain strategi *picture and picture*, *examples non examples*, strategi *sugesti-imajinasi* dan strategi *select, complete, accept, infer, and think* (SCAIT).

Dari beberapa strategi di atas, strategi SCAIT merupakan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi SCAIT dapat menumbuhkan antusias siswa dalam menulis, karena strategi ini terdapat langkah-langkah

yang mendukung kegiatan menulis. Langkah-langkah tersebut dilakukan siswa terkait kerja kelompok untuk menentukan keakuratan pernyataan anggota, melakukan verifikasi pernyataan dengan menggunakan kata kunci dalam tulisan, mengeliminasi pernyataan yang berlebihan, dan menghilangkan pernyataan yang tidak relevan dalam dengan tujuan pembelajaran. Menurut Wiesandanger (2001), strategi ini ditujukan untuk menambah kemampuan keterampilan siswa, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya, pertama, berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Mia 1 SMAN 1 Mendoyo" oleh Komang Krisna Kumarawati pada tahun 2015. Penelitian Kumarawati (2015) memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang. Persamaan tersebut terletak pada jenis penelitian dan salah satu objek penelitian. Kendati demikian, subjek dan objek lainnya berbeda.

Penelitian kedua, berjudul "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X IPS.1 SMAN 1 Mendoyo" oleh Ni Putu Eka Puspita Dewi pada tahun 2014. Terkait dengan penelitian Dewi (2014), terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama mendeskripsikan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Namun, perbedaan penelitian ini terletak pada subjek, jenis model pembelajaran yang digunakan, dan masalah yang dirumuskan.

2. Metode

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menurut Burns (dalam Tambolon, 2014: 16) adalah penerapan penemuan fakta dan data atas pemecahan masalah dalam situasi sosial demi meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborator dan kerjasama para peneliti, praktisi, serta orang lain. Dalam penelitian ini, menurut Arikunto (2010) ada empat langkah pelaksanaan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi dilanjutkan dengan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja. Lokasi sekolah berada di Jalan Srikandi, Nomor 9, Kota Singaraja, Bali. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja, dengan jumlah siswa 36 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dan langkah-langkah pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui strategi SCAIT serta respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan strategi SCAIT.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung, dan memberikan tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun tes yang diberikan kepada siswa, yakni tes hasil produk /unjuk kerja berupa laporan hasil observasi.

Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari observasi. Data yang diperoleh dari hasil angket dan penilaian kemampuan menulis siswa, berupa skor (nilai berupa angka) dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data mengenai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi diperoleh tes kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diperoleh melalui metode observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data mengenai respons siswa yang diperoleh melalui angket dan wawancara dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Dalam menentukan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 70 sebagai standar ketuntasan belajar maksimal. Secara klasikal, penelitian ini dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 ke atas. Dari rumus tersebut dapat diuraikan bahwa persentase siswa yang sudah mencapai ketuntasan dalam belajar dapat diketahui dengan cara membagi jumlah skor seluruh siswa dengan jumlah seluruh siswa kemudian dikalikan 100. Dengan demikian, persentase siswa yang sudah tuntas dapat diketahui. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mendapat nilai 70 ke atas dan tindakan bisa dihentikan.

Data mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan metode observasi dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi digambarkan apa adanya. Data dicocokkan dengan catatan lapangan yang telah dibuat. Setelah itu disusun analisis langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan. Data tentang respons siswa dianalisis dengan analisis

deskriptif-kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi yang digunakan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk. Keberhasilan proses dilihat dari, a) siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, b) proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan serta muncul kesan positif, c) terjadi peningkatan minat siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Keberhasilan produk dilihat dari nilai hasil keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, minimal sebanyak 75 % siswa mencapai kriteria ketuntasan, yaitu dengan skor minimal 70.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

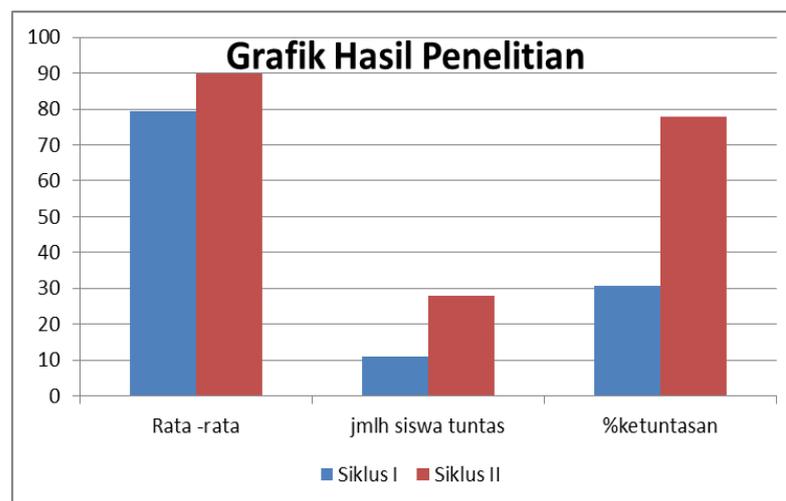
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penyajian hasil penelitian ini, akan dipaparkan data yang telah dikumpulkan dengan metode dan teknik tertentu serta langkah-langkah yang dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh dari tes, dan pengamatan (observasi) melalui pelaksanaan rencana penelitian tindakan kelas. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian.

	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	68,69	89,86
Jml Siswa Tuntas	11	28
% Ketuntasan	30,56	77,78

Sumber: hasil penghitungan data 2017

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata siswa, saat siklus I rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,69 dan pada siklus II rata-rata skor siswa meningkat yaitu 89,86. Jumlah siswa yang tuntas saat siklus I siswa yang tuntas adalah 11 orang siswa dan pada siklus II 28 orang siswa tuntas. Persentase hasil penelitian pada siklus I 30,56% dan saat siklus II 77,78 %. Kemudian data prestasi belajar IPA siswa tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk grafik seperti pada Grafik 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran SCAIT. Selain itu jumlah siswa yang tuntas dan rata-rata persentasenya meningkat.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran serta prosedur yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut, diperoleh data mengenai (1) keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan strategi SCAIT, (2) langkah-langkah penerapan strategi SCAIT dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan (3) respons siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui strategi SCAIT. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dilakukan dengan penerapan strategi SCAIT yang diberlakukan kepada siswa. Demikian juga dengan siklus II. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Perbedaannya pada temuan kekurangan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I akan diperbaiki dan dilengkapi pada siklus II. Pada siklus I pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan strategi SCAIT belum bisa dikatakan berhasil karena siswa yang memperoleh skor 70 ke atas hanya 11 siswa dengan persentase 30,56%. Sedangkan, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan strategi SCAIT dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes memperoleh skor 70 ke atas. Secara klasikal diketahui bahwa 7 orang siswa dengan persentase 19,44% memberi respons sangat positif, 29 orang siswa dengan persentase 80,56% memberi respons positif, tidak ada siswa yang memberi respon cukup positif, kurang positif, dan sangat kurang positif.

Dari segi proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran sudah berlangsung secara kondusif. Pada siklus II, dari 36 orang siswa kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja yang mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan strategi SCAIT pada siklus II ditemukan 28 orang siswa dengan persentase 77,78% memperoleh nilai sangat baik, 8 orang siswa dengan persentase 22,22% memperoleh nilai baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai cukup, kurang ataupun sangat kurang.

Diketahui bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan strategi SCAIT bisa dikatakan berhasil karena seluruh siswa memperoleh skor di atas 70. Hasil menulis siswa mengalami peningkatan yakni pada siklus I, skor rata-rata siswa adalah 68,69, sedangkan pada siklus II skor rata-rata siswa 89,86.

Penerapan strategi SCAIT sesuai hasil refleksi pada siklus I yang diterapkan pada siklus II berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis siswa, yakni sebesar 21,17%. Dari 36 siswa, 9 orang siswa dengan persentase 25% siswa memberi respons sangat positif, 27 orang siswa dengan persentase 75% siswa memberi respons positif dan tidak ada siswa yang memiliki respons cukup positif, kurang positif, dan sangat kurang positif. Jika dibandingkan dengan hasil angket respons siswa pada siklus I, respons siswa pada siklus II mengalami peningkatan 1,12%.

Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II, terdapat adanya peningkatan keterampilan menulis dan peningkatan respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan strategi SCAIT. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan hasil penilaian, baik respons maupun hasil pekerjaan seluruh siswa pada siklus II. Hal-hal yang mendorong terjadinya peningkatan mutu pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siklus II sebagai berikut, 1) pemberian pertanyaan yang lebih banyak untuk menguji dan merangsang pemahaman siswa, 2) pemberian topik harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajar agar mudah dijangkau siswa, 3) penentuan topik harus berhubungan dengan dunia kerja dan objek yang diobservasi perlu bersifat kontekstual agar memancing daya pikir siswa dalam menemukan informasi pendukung dengan mudah, 4) pemberian ilustrasi atau contoh yang mudah dipahami terkait menulis teks laporan hasil observasi sesuai bidang pekerjaan, 5) pembagian peran atau tugas dengan cara "satu siswa-satu gagasan" akan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dan mempermudah siswa dalam mengembangkan teks melalui kerangka berpikir yang sederhana, 6) pemberian motivasi melalui manfaat dan pentingnya menulis teks laporan hasil observasi dalam dunia kerja, 7) pemberian penjelasan bahwa penerapan langkah-langkah strategi SCAIT cocok diterapkan dan mempermudah siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti menemukan adanya peningkatan aktivitas, antara lain, (1) siswa tampak lebih fokus pada peran atau tugasnya masing-masing, (2) siswa lebih percaya diri terutama dalam hal mengemukakan pendapat dan menuangkan gagasan, (3) aktivitas menulis siswa tampak lebih menyenangkan karena strategi SCAIT memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan kata kunci dan menemukan informasi pendukung, dan (4) suasana kelas menjadi lebih kondusif dan memberi kesan positif.

Hasil pembelajaran tindakan siklus II merupakan tindakan terbaik yang sudah dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan refleksi hasil siklus II ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SCAIT dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja. Selain itu, dalam pembelajaran menulis teks

laporan hasil observasi dengan menerapkan strategi SCAIT di kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja, suasana kelas sangat kondusif. Sikap positif siswa tampak dari perilaku positif siswa ketika mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru menjadikan siswa berani pertanyaan ataupun memberikan pendapat tanpa rasa takut. Hampir semua siswa aktif dan berpartisipasi. Pemberian dan pembagian tugas secara individu dalam satu kelompok menjadikan siswa lebih tertantang dan lebih bertanggung jawab atas tugasnya terkait satu kata kunci yang telah dibuat.

Jadi, penerapan strategi SCAIT dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang benar strategi SCAIT bisa membantu siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi. Peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan strategi SCAIT dibuktikan dengan hasil pembelajaran dari siklus I, secara klasikal skor rata-rata siswa adalah 68,69, sedangkan pada siklus II skor rata-rata siswa 89,86. Ini berarti, penerapan strategi SCAIT sesuai hasil refleksi pada siklus I yang diterapkan pada siklus II berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis siswa, yakni 21,17%. Sejalan dengan penelitian Rosiani (2014) yang menyatakan Pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi menggunakan strategi SCAIT dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis laporan teks hasil observasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi SCAIT sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terkait teks laporan hasil observasi. Hal ini bisa terjadi karena penerapan langkah-langkah pembelajaran dapat mengantarkan siswa memilih kata kunci secara bebas, saling mengoreksi antar teman, menemukan informasi dan mengembangkannya.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ii menunjukkan pada siklus I, skor rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat sebesar 9%, yaitu dari rata-rata 59,69 menjadi 68,69. Pada siklus II, skor rata-rata keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi meningkat sebesar 21,17, yakni pada siklus I dari rata-rata 68,69 menjadi 89,86. Jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi pembelajaran SCAIT, peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah sebesar 30,17%, yaitu dari rata-rata 59,69 menjadi 89,86. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran SCAIT ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang diperoleh terkait respons siswa. Pada siklus I, respons siswa tergolong kategori positif dengan skor rata-rata 79,44. Pada siklus II, respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat 1,12%, yaitu menjadi 80,55. Hal ini membuktikan bahwa ada kesan positif siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menerapkan strategi pembelajaran SCAIT.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan simpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan beberapa hal. Diharapkan kepada guru Bahasa Indonesia, langkah-langkah pembelajaran seperti tertera pada simpulan sebaiknya digunakan sebagai salah satu acuan ketika menerapkan strategi pembelajaran SCAIT, agar selalu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kepada siswa SMK Negeri 2 Singaraja, khususnya siswa kelas X TK2 SMK Negeri 2 Singaraja dapat menggunakan strategi pembelajaran SCAIT ini dalam belajar keterampilan menulis teks.

Penerapan strategi pembelajaran SCAIT, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis pada umumnya dan teks laporan hasil observasi pada khususnya. Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai menulis teks laporan hasil observasi dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami oleh peneliti sebagai bahan bandingan, masukan atau merferensi untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

Daftar Rujukan

- Andyani, Novita , Kundharu Saddhono, Y. M. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(2).
- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Padasiswa Kelas Iv Sd Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 194-205.

- Anlisia, Yulita, Mulyanto Widodo, N. E. R. (2017). Peningkatan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model problem based learning. *Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, N. P. E. P. (2014). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Iis. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Epriyanti, E., Iswara, P., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Teknik Tsts (Two Stay Two Stray) Dan Teknik Mke (Menandai Kesalahan Ejaan) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Kelas Iva Sdn Tegalkalong Li Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Pena Ilmiah*, 1(1), 941-950.
- Farida, Y. S. (2012). Peningkatan keterampilan menulis laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif example non example. *Jurnal DIKSATRASIA*, 1(2).
- Hagashita, Nelly, Nengah Martha, N. M. R. W. (2015). Peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model jurisprudensial berbasis wisata lapangan pada siswa kelas x ipa 2 sma negeri 3 singaraja. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Jannah, R. dkk. (2013). Penerapan model pembelajaran think pair share (TPS) disertai buku saku untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar kimia pada materi minyak bumi kelas X SMA Negeri Gondangrejo tahun pelajaran 2012-2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(4), 19-23.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Buku siswa untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumarawati, K. K. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Mia 1 SMAN 1 Mendoyo. Singara: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar. (2012). *No Title Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: rajawali Pers.
- Mulivia, M. (2011). *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan dengan Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dalam Pembelajaran Menulis Laporan Kegiatan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Nurhayati, I. R. (2014). Peningkatan Keterampilan Memproduksi Laporan Teks Observasi Menggunakan Strategi Scait (Select, Complete, Accept, Infer, And Think) Pada Siswa Kelas VII C Smp N 2 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1).
- Rhiantini, Sari, Dede Tatang Sunarya, P. D. I. (2017). Penerapan metode two Stay Two Stray Dalam Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Satrijono, H. (2012). Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik dua tinggal dua bertamu (two stay two stray). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 166-182.
- Setyonno, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran Fisika kelas VIII Materi Gaya Ditinjau Dari Minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 118-126.
- Sofyan, G. dkk. (2016). Model multiliterasi investigasi untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan. *Jurnal PGSD Kampus Cibiru*, 4(3), 1-13.
- Sriastuti. (2017). Meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan hasil pengamatan dengan menggunakan metode paikem pada siswa kelas vii-1 mtsn 2 kendari. *Jurnal Bastra*, 1(4).

Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: erlangga.

Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.

Wiesendanger, K. D. (2012). *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.